

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah pendidikan. Manusia adalah makhluk yang sempurna diantara makhluk-makhluk lain yang diciptakan Allah SWT. Kelebihan yang dimiliki oleh manusia yaitu memiliki akal pikiran. Dengan adanya akal tersebut diharapkan manusia dapat menjalani kehidupan di muka bumi dengan baik. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya. Adapun upaya yang dilakukan untuk bersikap dengan baik di muka bumi maka manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari suatu pendidikan, hal inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang membutuhkan pendidikan.¹

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan kesejahteraan bangsa. Keberhasilan suatu pendidikan akan menciptakan anak bangsa yang cerdas, berwawasan luas serta dapat memberikan perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan pendidik secara terus-menerus kepada anak didik. Maka dari itu pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Untuk menghasilkan pendidikan yang baik maka diperlukan pembelajaran yang aktif.²

Berdasarkan Undang-Undang system pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.³

Sejalan dengan Undang-Undang system pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa untuk mewujudkan suatu keberhasilan pendidikan dibutuhkan usaha setiap komponen yang

¹Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan (Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan)*, (Banten: Pustaka Aufo Media Pam Press, 2012), 38.

²Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 13.

³ UU Sisdiknas 2003 (UU No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

terlibat. Komponen pendidikan yang memiliki interaksi secara langsung dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran yaitu guru. Guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan produktif, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari. Maka proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengolah pikiran peserta didik. Selain itu, dalam pembelajaran tentunya harus memperhatikan kondisi peserta didik, karena individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.⁴ Seperti yang dikemukakan oleh Bruce Well dalam Hamruni, bahwa ada tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran, *pertama*, proses pembelajaran dari usaha kreasi lingkungan dapat membentuk struktur kognitif peserta didik. *Kedua*, berbagai macam tipe pengetahuan yang berbeda-beda harus dipelajari pada diri setiap peserta didik. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.⁵

Dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, maka diperlukan pendidik yang mampu mengatasi segala permasalahan yang ada di dalam kelas. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor utama terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain penguasaan terhadap materi, guru juga dituntut untuk memahami kondisi peserta didik.⁶

Salah satu kondisi peserta didik yang harus dipahami yaitu tingkat kecerdasan. Tingkat kecerdasan pada setiap individu berbeda-beda. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hamalik dalam Imam Anas Hadi yang menyatakan bahwa individu yaitu suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada

⁴ Anwar Hafid, Jafar Ahiri Dan Pendaiz Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 56.

⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 45.

⁶ Syamsu Yusuf L,N Dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013), 139.

dua individu yang sama.⁷ Sehingga bagi peserta didik yang pandai akan mudah menerima materi yang diberikan guru dan mampu memecahkan persoalan-persoalan baru dengan tepat, cepat, dan berhasil. Sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah maka akan sulit baginya untuk berpikir menyelesaikan suatu persoalan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kerjasama antar peserta didik, sehingga peserta didik yang kurang pandai bisa bertanya dengan peserta didik yang pandai sebaliknya bagi peserta didik yang sudah pandai akan mengajari peserta didik yang belum pandai. Sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik. Berkaitan dengan peran seorang guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik dalam menerima suatu materi. Apabila guru telah mengetahui kecerdasan setiap peserta didik maka akan mudah baginya untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik⁸

Salah satu ukuran keberhasilan dalam sebuah pembelajaran yaitu perolehan hasil belajar. Perolehan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan wawancara dengan Eko Setyo Sumarsih, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, menyatakan bahwa banyak dari peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu sebesar 70. Rendahnya nilai yang didapat dikarenakan tingkat kecerdasan pada diri peserta didik berbeda-beda. Ada beberapa peserta didik yang mudah memahami materi yang diajarkan, namun banyak juga yang sulit dalam memahami materi. Kemudian kurang aktifnya peserta didik yang disebabkan juga karena kurang pemahannya terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi menyebabkan hasil belajar

⁷Imam Anas Hadi, “Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektivitas Pendidikan”, Jurnal Inspirasi Vol.1, No. 1, Januari-Juni 2017, 74.

⁸ Abuddin Nata, M.A, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2009), 200.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting yang harus dipahami oleh peserta didik. Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu agar peserta didik mengenal, memahami menghayati, bertambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sesuai ajaran agama. Sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki tanggungjawab yang besar untuk menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam mata pelajaran tersebut. Banyak materi yang harus diketahui, dipahami, diterapkan dan di analisis salah satunya yaitu materi tentang tarikh atau sejarah islam yaitu kisah-kisah nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik.¹⁰

Penilaian hasil belajar pada umumnya mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Namun, pada kenyataannya hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang disebabkan peserta didik kurang dalam memahami materi yang telah diajarkan.¹² Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yulia Purnama Sari, Amilda dan Syutaridho berisi bahwa dimensi kognitif yang harus dimiliki peserta didik jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama tidak berhenti pada aspek pemahaman saja. Namun harus mencapai empat aspek yaitu meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.¹³

Berdasarkan rendahnya pemahaman peserta didik, jika seorang guru tidak melakukan inovasi pembelajaran, akan menimbulkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran

⁹ Hasil Wawancara Dengan Eko Setyo Sumarsih, S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak, Pada Tanggal 8 Desember 2018, Pukul 09:10 WIB.

¹⁰ M.Yusuf Ahmad dan Siti Nurjannah, “*Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Peserta didik*”, Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosdakarya, 2012), 22.

¹² Hasil Wawancara Dengan Eko Setyo Sumarsih, S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Karanganyar Demak, Pada Tanggal 8 Desember 2018, Pukul 09:10 Wib.

¹³ Yulia Purnama Sari, Amilda Dan Syutaridho, *Identifikasi Kemampuan Kognitif Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, (Palembang, Pendidikan Matematika Uin Raden Fatah), 149

tetap rendah. Seorang guru haruslah dapat mengembangkan model pembelajaran maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl ayat 125)¹⁴

Berdasarkan tafsir dari ayat 125 surat an-nahl di atas, dijelaskan bahwa seorang yang ahli dalam bidang pengetahuan dalam menyampaikan sebuah pembelajaran menggunakan cara-cara yang baik dan ingatkan dengan cara yang baik agar dapat diterima oleh orang yang mendengarkan.¹⁵ Seperti halnya seorang guru yang menyampaikan materi kepada peserta didik. untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari keberhasilannya dalam proses kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan inovasi model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dimana para peserta didik bekerja dalam tim atau kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini yaitu untuk meningkatkan

¹⁴ Alquran, an-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Bandung: Departemen Agama RI, Diponegoro, 2010, 281.

¹⁵Abuddin Nata, *Tafsirayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, 172

partisipasi pembelajaran, saling berinteraksi dan berkolaborasi antara peserta didik yang berbeda latar belakang. Sehingga mereka memperoleh kemampuan berpikir kritis, memecahkan suatu masalah, memadukan ide antar peserta didik dalam kelompok dan memiliki ketrampilan sosial.¹⁶

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yaitu *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* pada intinya yaitu berpikir berpasangan dan berbagi. Menurut Arends dalam Fani Nurlaila dan Asto Buditjahjanto, *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dalam hal ini peserta didik diberikan waktu lebih banyak untuk berpikir dan saling membantu antar peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi.¹⁷ Adapun hal yang harus dilakukan dalam model ini yaitu guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai, peserta didik diminta untuk berpikir tentang permasalahan yang disampaikan guru, kemudian peserta didik diminta untuk berpasangan dengan teman sebangku dan memikirkan hasilnya secara bersama-sama dan yang terakhir peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini dirancang untuk mempengaruhi peserta didik dalam memahami suatu materi yang diberikan, sehingga tidak ada ketergantungan antar peserta didik. Sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* tidak langsung berkelompok tetapi ada kemandirian peserta didik untuk berpikir sendiri.¹⁸ Menurut Bey dan Narfin dalam Muhammad Ridwan Setiawan, Henny Ekana Chrisnawati Dan Rubono Setiawan dalam jurnalnya menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Tanpa adanya kemandirian, peserta didik akan megarapkan bantuan dengan temannya. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan mampu bekerja secara individual dan kelompok.¹⁹

¹⁶ Moh. Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta, Kaukaba, 2014), 76.

¹⁷ Fani Nurlaila Dan Asto Buditjahjanto, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Smk Negeri 3 Surabaya*”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013, 3.

¹⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 24.

¹⁹ Muhammad Ridwan Setiawan, Henny Ekana Chrisnawati Dan Rubono Setiawan, *Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Peserta didik Kelas X-Mia Ma*

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari media yang digunakan guru dalam mengajar. Selain model pembelajaran, media juga turut berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik.²⁰ Berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya yaitu menggunakan media gambar. Media gambar merupakan salah satu bentuk media visual yang berfungsi menyalurkan pembelajaran kepada peserta didik.²¹

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai dengan penggunaan media gambar. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media gambar kelas eksperimen dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievemem Division*?

Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (Jpmm) Solusi* Vol. Ii No. 2 Maret 2018, 154.

²⁰ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 50.

²¹ Nina Agustyaningrum, Helen Tio Simanungkalit, “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Map Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas Vii Smp Tunas Baru Jin-Seung Batam Tahun Ajaran 2014/2015*”, April 2016, Issn 2085-9996, 34.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang sudah ditentukan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media gambar kelas eksperimen dan model model pembelajaran *Student Team Achievemen Division* kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievemen Division*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian dengan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat menjadi refrensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan pengalaman guru dalam penggunaan model pembelajaran yang baru
 - 2) Menyelesaikan masalah hasil belajar yang dialami peserta didik
 - 3) Memberikan suasana pola diskusi yang baru dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Bagi Peserta didik
 - 1) Meningkatkan kemampuan berpikir secara mandiri
 - 2) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi
 - 3) Menciptakan tanya jawab antar siswa
 - 4) Membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran
 - c. Bagi Peneliti Lainnya
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan rencana untuk pembelajaran di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak
 - 2) Mendapatkan panduan tentang model pembelajaran *Think Pair Share*.

E. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian yaitu: Sistematika penelitian skripsi yang peneliti rumuskan bertujuan guna mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penelitiannya terbagi dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian maaqosyah, pernyataan keaslian skripsi (halaman ini berisi pernyataan bahwa skripsi yang dibuat merupakan asli, bukan plagiat terhdap karya orang lain), abstrak (halaman ini berisi ringkasan tentang penelitian yang dilakukan), motto (halaman ini berisi sebuah ungkapan atau kata mutiara untuk kehidupan yang dipilih peneliti), persembahan (halaman ini berisisi ungkapan persembahan kepada pihak-pihak yang dimaksud), pedoman transliterasi Arab-latin (halaman ini berisi sebuah panduan guna terdapat pada kalimat yang mengharuskan menggunakan *translate* dari Arab ke Latin atau sebaliknya), kata pengantar (halaman ini berisi ucapan terima kasih dari peneliti kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian skripsi), daftar isi (halaman ini berisi keseluruhan informasi yang terdapat di dalam skripsi dan disusun secara urut), daftar tabel, daftar gambar.

Bagian isi atau bagian utama skripsi teridiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan, di dalamnya terdapat beberapa subbab pembahasan, yaitu latar belakang masalah (bagian ini berisi uraian fakta dan kejadian real di lapangan terkait permasalahan yang diteliti, dan disertai dengan argumentasi logis dan sistematis), rumusan masalah (berisikan pertanyaan-pertanyaan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah), manfaat penelitian (berisikan kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan, baik secara akademik dan implikasi praktis), sistematika penelitian skripsi.

Bab II adalah landasan teori, yang terdiri dari empat macam subbab pembahasan, yaitu deskripsi teori (bagian ini berisi penjelasan-penjelasan berdasarkan teori yang ada dan sesuai dengan judul skripsi, meliputi uraian konsep dan teori tentang model pembelajaran *Think Pair Share*, teori tentang hasil belajar, teori tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

serta teori tentang media gambar, teori tentang hasil belajar, teori tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian terdahulu (bagian ini berisi kumpulan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti), kerangka berfikir (bagian ini berisikan kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan mengefektifitas data di lapangan), dan hipotesis penelitian (bagian ini berisikan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian).

Bagian III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi gambaran obyek penelitian, analisis data (bagian ini menganalisis uji validitas, uji realibilitas, uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis).

Bab V adalah penutup yang didalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir terdiri dari berbagai macam bagian yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran meliputi olah data statistik, foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.